



Upaya Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dengan Memanfaatkan Model Pembelajaran Konstruktivisme dengan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PPKN pada Kelas VII SMP Sunan Giri Probolinggo

Dzaky Isyuniandri¹, Erika Fara Septia Ningrum², Urnika Ainurrohmah³, Moh. Adzib Zamroni⁴, Samsul Arifin⁵

¹⁻⁵Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Marga Probolinggo

*Korespondensi: dzakyisyuniandri@gmail.com

Abstract: This research aims to describe increasing student creativity in Civics learning using the discussion method in class VII students at Sunan Giri Middle School, Probolinggo. This type of research is classroom action research. The subjects of this research were students of class VII Sunan Giri, with a total of 16 students consisting of 7 male students and 9 female students. Meanwhile, the object of this research was Civics learning activities using the Constructivist Learning model. Data collection methods in this research used tests, observation and documentation. The indicators for the success of this action research were determined to be increasing student creativity in the very active category by 80% of the total number of students. The results of research on PPKN learning using the discussion method can increase student learning creativity. And it can be seen from the results of implementing actions using the discussion method to increase student creativity in PPKN subjects, where activity has reached 87.5%, which means that student activity has reached the specified indicators. namely 80%. Thus, the discussion method can increase student learning creativity in Civics subjects in class VII students at Sunan Giri Middle School, Probolinggo.

Keywords : Creativity, Constructivism, Discussion Method

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan Kreativitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan metode diskusi pada siswa kelas VII SMP Sunan Giri Probolinggo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII Sunan Giri, dengan jumlah siswa 16 terdiri dari siswa laki- laki 7 dan siswa perempuan 9. Sedangkan obyek penelitian ini adalah aktivitas belajar PPKN menggunakan model *Pembelajaran Konstruktivisme* Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Tes, observasi dan dokumentasi. Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan ini ditentukan yaitu meningkatkannya Kreativitas siswa pada kategori aktif sekali sebanyak 80% dari jumlah seluruh siswa. Hasil penelitian pembelajaran PPKN menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan Kreativitas belajar siswa Dan dapat dilihat dari hasil penerapan tindakan dengan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan Kreativitas siswa pada mata pelajaran PPKN, dimana keaktifan sudah mencapai 87,5 % yang artinya bahwa keaktifan siswa sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 80%. Dengan demikian, bahwa metode diskusi dapat meningkatkan Kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKN pada siswa kelas VII SMP Sunan Giri Probolinggo.

Kata Kunci : Kreativitas, Konstruktivisme, Metode Diskusi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Pembelajaran merupakan wujud dari pelaksanaan pendidikan. Gagne, Briggs, dan Wager (2018) dalam Udin S. Winataputra (2017 : 1.19) berpendapat bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sementara pada pasal 1 butir 20 UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dalam Udin S. Winataputra (2017 : 1.21) menyebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Lingkungan belajar dimaksud adalah pendidikan formal yang merupakan suatu tempat untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya, sehingga lahirlah putra-putri bangsa yang dalam jiwanya tertanam perpaduan nilai antara intelektual, etika dan kepribadian bangsa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Garis- Garis Besar Haluan Negara sebagai tersebut : Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Namun demikian isu yang beredar di masyarakat menyebutkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah bila dibandingkan dengan negara lainnya. Hal ini tentunya menjadi perhatian yang serius untuk mengatasinya baik di tingkat institusi, regional maupun nasional. Secara keseluruhan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang merupakan hasil belajar masih belum sesuai dengan harapan yaitu memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Padahal hasil belajar merupakan wujud prestasi yang dicapai oleh siswa. Hal ini perlu segera ditangani dengan seksama dengan mengadakan perbaikan seperlunya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah merupakan faktor yang berasal dari diri individu yang bersangkutan, antara lain jasmani dan rohani. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan atau sering disebut sebagai faktor lingkungan. Sedangkan secara khusus faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah: Siswa kurang motivasi dalam belajar, media pembelajaran yang kurang lengkap, penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat , siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kepedulian orang tua terhadap anak di rumah kurang, kurangnya melaksanakan percobaan dan demonstrasi, sarana dan prasarana yang kurang mendukung serta metode pembelajaran yang kurang tepat.

Dari permasalahan yang ada penggunaan metode pembelajaran merupakan prioritas yang utama yang harus diperbaiki. Karena penerapan metode yang tepat akan berdampak pada hasil belajar pada siswa. Dalam hal ini metode yang diterapkan adalah metode diskusi. Metode diskusi dipilih dengan pertimbangan metode ini akan membangkitkan semangat siswa dengan cara siswa belajar dengan temannya yang merupakan tutor sebaya. Disamping itu siswa akan terbiasa berfikir, kritis, kreatif dan mampu berpendapat sehingga dapat meningkatkan pemahamannya. Dengan meningkatnya pemahaman maka hasil belajarnya juga meningkat. Penerapan metode ini tentunya tidak akan berdiri sendiri, namun tetap didukung dengan metode

yang lain, hanya saja prioritas tetap pada metode diskusi.

Sebaliknya pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran yang tepat berdampak pada pemahaman siswa kesulitan memahami konsep yang dipelajari. Akibatnya hasil belajar siswa mengecewakan. Oleh karena itu dalam pembelajaran ini menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memperhatikan hal di atas, maka penerapan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP SUNAN GIRI PROBOLINGGO.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kreativitas

Untuk memperoleh pengertian Kreativitas secara obyektif dan lengkap maka perlu dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli yang telah memberikan definisi tentang Kreativitas, antara lain sebagai berikut :

Drevdahl (dalam Hurlock, 2018:4) mendefinisikan kreativitas sebagai berikut : Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat membentuk produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.

Guilford (dalam Ali & Asrori, 2020: 41) menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif. Lebih lanjut Guilford mengemukakan dua cara berpikir, yaitu cara berpikir konvergen dan divergen. Cara berpikir konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berpikir divergen adalah kemampuan individu yang mencari berbagai alternatif jawaban terhadap persoalan. Dalam kaitannya dengan kreativitas, Guilford menekankan bahwa orang-orang kreatif lebih banyak memiliki cara-cara berpikir divergen daripada kovergen.

Aspek Kreativitas

Guilford (dalam Sternberg, 2020) mengemukakan beberapa faktor penting yang

merupakan aspek dari kemampuan berpikir kreatif, yaitu :

- Kelancaran berpikir (Fluency of thinking)
Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran secara cepat. Dalam kelancaran berpikir yang perlu ditetapkan adalah kuantitas bukan kualitas.
- Keluwesan berpikir (Flexibility)
Kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang kreatif adalah orang yang luwes berpikir.
- Elaborasi pikiran (Elaboration)
Kemampuan mengembangkan gagasan dan menambahkan atau merinci detil-detil dari suatu objek gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- Keaslian berpikir (Originality)
Kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Proses-Proses dan Tahap Kreativitas

Tidak adanya kesatuan teori menyebabkan sulitnya menjelaskan topik mengenai kreativitas serta kurangnya perhatian dalam pengembangan ilmu. Tetapi meskipun demikian, kreativitas tetap disebut-sebut sebagai salah satu bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia pendidikan.

Wallas (dalam Solso, Maclin & Maclin, 2019: 445) menjelaskan bahwa ada empat tahapan dalam proses kreatif, yaitu :

- Persiapan : memformulasikan suatu masalah dan membuat usaha awal untuk memecahkannya
- Inkubasi : masa di mana tidak ada usaha yang dilakukan secara langsung untuk memecahkan masalah dan perhatian dialihkan sejenak pada hal lainnya
- Iluminasi : memperoleh insight (pemahaman yang mendalam) dari masalah tersebut
- Verifikasi : menguji pemahaman yang telah didapat dan membuat solusi.

Ciri-Ciri Kepribadian Kreativitas

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. (dalam Munandar, 2017: 51) memaparkan sepuluh ciri-ciri pribadi kreatif, yaitu :

- Pribadi kreatif memiliki kekuatan energi fisik yang memungkinkan mereka bekerja berjam-jam dengan konsentrasi, tetapi mereka juga bisa tenang dan rileks, bergantung situasinya.
- Pribadi kreativitas cerdas dan cerdik. Mereka juga mampu berpikir divergen dan kovergen.
- Kreativitas memerlukan kerja keras, keuletan, dan ketekunan.
- Pribadi kreativitas dapat berselang-seling antara imajinasi dan fantasi, namun tetap bertumpu pada realitas.
- Pribadi kreativitas menunjukkan kecenderungan baik introversi maupun ekstroversi.
- Pribadi kreativitas dapat bersikap rendah diri dan bangga akan karyanya pada saat yang sama.
- Pribadi kreativitas menunjukkan kecenderungan androgini psikologis, yaitu dapat melepaskan diri dari stereotip gender (maskulin-feminin).
- Pribadi kreativitas cenderung mandiri bahkan suka menentang, tetapi di lain pihak mereka bisa tetap tradisional dan konservatif.
- Kebanyakan pribadi kreativitas sangat bersemangat (passionate) bila menyangkut karya mereka.
- Sikap keterbukaan dan sensitivitas pribadi kreativitas sering membuat mereka menderita jika mendapat banyak kritikan terhadap hasil jerih payah mereka, namun di saat yang sama ia juga merasakan kegembiraan yang luar biasa.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

- Faktor genetis versus lingkungan
Peranan faktor lingkungan seperti cara asuhan orang tua dan iklim keluarga sangat berpengaruh bagi kreativitas anak.
- Aturan perilaku
Orang tua dari anak kreativitas tidak banyak menentukan aturan perilaku di dalam keluarga. Namun, orang tua dari anak kurang kreativitas cenderung tidak permisif dalam cara asuhan.
- Masa kritis

Cukup banyak subjek dari penelitian tersebut yang menyatakan pernah mengalami ‘saat kritis’ dalam hidup mereka, karena bermacam-macam sebab citra diri mereka terbuka untuk perubahan. Pada saat itu mereka dapat berpikir lebih imajinatif dan berani mengambil resiko saat bertindak.

- **Humor**

Bercanda, berolok-olok, dan memperdayakan sebagai kelucuan, biasa terjadi dalam keluarga kreativitas. Anggota keluarga sering saling memberikan nama atau julukan lucu, dan menggunakan kosakata yang hanya dimengerti oleh mereka.

- **Pengakuan dan penguatan dini**

Kebanyakan orang tua dalam penelitian tersebut melihat dan memperhatikan tanda-tanda seperti pola pikiran khusus atau kemampuan memecahkan masalah yang tinggi sebelum anak mencapai usia tiga tahun. Para orang tua berusaha untuk mendorong dan memberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi anak.

- **Trauma**

Beberapa teoritikus percaya bahwa mengalami trauma masa anak merupakan sebab utama dari kreativitas, terutama pada penulis.

- **Bekerja keras**

Hampir tanpa kecuali subyek dari penelitian tersebut mengatakan bahwa mereka bekerja jauh lebih keras daripada teman sekolah mereka dan telah melakukan demikian saat pertama kali bersekolah.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis dapat merumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut : Dengan menggunakan metode diskusi diduga dapat meningkatkan Kreativitas Peserta Didik pada siswa kelas VII SMP Sunan Giri Probolinggo Tahun 2023-2024.

Para siswa sekolah menengah hingga mahasiswa tentu sudah akrab dengan penelitian. Penelitian dihadirkan untuk melatih para siswa dan mahasiswa untuk berpikir secara ilmiah. Dalam menulis karya ilmiah, kita harus tahu hipotesis dari penelitian. Jadi, hipotesis ini adalah praduga peneliti terhadap masalah yang akan diteliti. Namun pengertian hipotesis tidak sesederhana ini.

Penggunaan hipotesis contohnya seperti proses penelitian tentang hubungan antara

kebiasaan manusia buang sampah dan tingginya jumlah sampah di Indonesia. Berdasarkan data sementara yang kamu dapatkan, hipotesis yang muncul adalah kebiasaan manusia tersebut berhubungan dengan jumlah sampah. Artinya, kebiasaan buruk manusia berpengaruh terhadap tingginya jumlah sampah dari waktu ke waktu.

Penulisan hipotesis tidak dapat disebut kebenaran. Meskipun kamu merancang hipotesis berlandaskan data yang valid dan kuat. Untuk membuktikan hipotesis ini benar atau tidak, kamu harus melakukan penelitian tersebut. Hasil penelitian akan menunjukkan apakah sesuai dengan hipotesis atau justru menghasilkan temuan baru.

Media Gambar

Bahwa penggunaan media gambar yang memadai memungkinkan terjadinya proses belajar terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat ditunjukkan dari minat belajar siswa yang meningkat sehingga akan berdampak pada capaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, melalui peggunaan media pembelajaran di harapkan dapat mempertinggi keatifan siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat ditunjukkan melalui meningkatnya minat belajar siswa.

3. METODE PENELITIAN

Menurut para ahli *Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:87)* Metode Diskusi adalah penyajian pelajaran dengan menyajikan suatu masalah kepada siswa yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat Problematis untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP SUNAN GIRI PROBOLINGGO terletak di wilayah mayangan. Kondisi ruangan kelas VII berukuran $7 \text{ m} \times 8 \text{ m}$ dan terletak paling selatan di antara tiga kelas yang membujur ke utara. Namun ruangan kelas kelihatan bersih karena regu piket selalu melaksanakan tugasnya dengan tertib, disiplin, dan penuh tanggung jawab.

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 hari, Pada tanggal 06 Juni sampai dengan 08 Juni 2024, pada hari Kamis sampai sabtu, kami masuk kedalam kelas melakukan penelitian pada jam 09.30 – 09.40.

Subyek Penelitian dan Objek Penelitian

Subyek penelitian yaitu siswa kelas VII SMP SUNAN GIRI PROBOLINGGO,

Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2023/2024 Semester II dengan jumlah siswa 16 anak.

Obyek penelitian yaitu menggunakan Metode Diskusi dan Model Konstruktivisme.

Metode Penelitian

Data yang digunakan siswa dan guru pamong SMP Sunan Giri Probolinggo.

- Narasumber terdiri dari guru dan siswa kelas VII Sunan Giri Probolinggo, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo .
- Arsip dan Dokumen Hasil Belajar Siswa.
- Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

- Observasi

Dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan dibantu guru pamong. Metode observasi yang diamati menggunakan lembar pengamatan aktifitas belajar peserta didik. Metode ini digunakan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik yang diharapkan muncul dalam pembelajaran metode Diskusi yang dilengkapi dengan tugas terstruktur.

- Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan serta tujuan yang telah ditentukan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat tentang peningkatan aktivitas siswa di kelas. Wawancara ini ditunjukkan kepada siswa sebagai subyek yang akan diteliti dengan harapan penelitian tindakan ini semakin bermanfaat bagi siswa untuk memningkatkan aktivitas diskusi bagi siswa dan guru dalam proses belajar menjadi lebih aktif dan partisipatif.

- Tes

Metode Tes merupakan seperangkat instrumen atau alat yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka.

- Dokumen

Dari LKS, lembar pengamatan, dan daftar nilai harian. Dokumentasi adalah

mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat kabar, transkip, majalah, prestasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk daftar nama peserta didik, guru, dan arsip-arsip lain yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan meneliti data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu: wawancara, observasi, dan lembar pengamatan yang telah dicatat, dilaporkan serta didokumentasikan, dan daftar nilai harian (nilai pengamatan, nilai tugas, nilai pekerjaan rumah, nilai formatif).

Sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang memiliki tiga komponen yaitu :

- Sajian data.
- Reduksi data.
- Penarikan kesimpulan.

Prosedur Penelitian

Prosedur/langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari siklus-siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini setiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Menurut Sugiyono Prosedur Penelitian Pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Untuk siklus I telah selesai dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2024. Hasil pelaksanaan siklus 1 secara terperinci sebagai berikut :

- **Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode diskusi kelompok dalam menyampaikan materi. Penggunaan metode diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi : soal lembar kerja siswa, soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan observasi terhadap ketuntasan belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi.

- **Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti menyampaikan materi Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka (15 Menit pelajaran). Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Juni 2024. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Daryanto (2014: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya. Jenis penelitian yang menjelaskan baik proses maupun hasil, yang melakukan penelitian kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut John Elliot (Daryanto, 2018: 3) bahwa PTK adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya mencakup ; telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan professional.

Pelaksanaan Siklus 1 Dan Siklus 2

➤ Siklus I

- Perencanaan Tindakan

- Peneliti mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam perbaikan, yaitu Rencana Perbaikan Pembelajaran PPKn.
- Peneliti menentukan standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.
- Mempersiapkan lembar pengamatan untuk siswa selama proses pembelajaran berlangsung. mencatat hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran baik kelebihan maupun kekurangannya.

- Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I, dengan langkah- langkah kegiatan antara lain :

- Membuka pelajaran.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apresiasi.
- Membentuk kelompok untuk berdiskusi yang terdiri 5 kelompok dari 16 siswa tiap kelompok berisi 3-4 siswa.
- Menjelaskan yang harus dilaksanakan oleh tiap kelompok.
- Memberi tugas Soal pada siswa untuk melaksanakan diskusi kelompok.
- Memberikan nilai proses selama diskusi berlangsung.
- Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- Membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok
- Memberikan evaluasi.
- Membuat kesimpulan bersama-sama siswa
- Menutup pelajaran.

- Observasi

- Wawancara

Menurut Gluey (2020) dalam I.G.A.K.Wardani (2019 : 2.29) mengatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan informasi/data yang dilakukan melalui pengajuan pertanyaan secara kontak langsung. Wawancara yang digunakan pada pengamatan ini menggunakan lembar pengamatan yang berisi acuan-acuan yang dibutuhkan oleh

peneliti untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi kepada siswaselama proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan wawancara dengan siswa untuk megetahui hasil pembelajarannya.Tujuan dari wawancara ini peneliti mendapatkan masukan-masukan dari siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan baik kelebihan maupun kekurangannya sehingga peneliti dapat mengadakan perbaikan dari kekurangan yang ada.

- Studi Dokumenter

Pada teknik ini peneliti melihat hasil dari evaluasi pada akhir pelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab siswa, pertanyaan yang diberikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan, yaitu dengan 5 soal dalam bentuk uraian.

- Observasi.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana antusias siswa mengikuti proses pembelajaran, penyebaran keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta kegiatan peneliti dalam pembelajaran.

- Evaluasi dan Refleksi

Dengan berakhirnya pembelajaran pada siklus I, peneliti mengadakan refleksi, dengan mempelajari data yang telah dikumpulkan dan mengambil kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I ternyata apabila belum dapat memenuhi standar yang diharapkan, maka perlu adanya perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II.

➤ Siklus II

- Perencanaan Tindakan

- Peneliti mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam perbaikan, yaitu Rencana Perbaikan Pembelajaran mata pelajaran PPKn.
- Peneliti menentukan standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.
- Mempersiapkan lembar pengamatan untuk mengamati selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran baik kelebihan maupun kekurangannya untuk memberikan masukan setelah selesaiya pembelajaran untuk perbaikan

pembelajaran pada siklus II apabila diperlukan.

- Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I, dengan langkah- langkah kegiatan antara lain :

- Membuka pelajaran.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apresiasi
- Membentuk kelompok untuk berdiskusi yang terdiri 3-4 dari 16 siswa tiap kelompok.
- Menjelaskan yang harus dilaksanakan oleh tiap kelompok.
- Memberi tugas pada siswa untuk melaksanakan diskusi kelompok.
- Memberikan tugas kepada siswa untuk menggambar lambang-lambang
- Pancasila.
- Memberikan nilai proses selama diskusi berlangsung.
- Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- Membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok
- Memberikan evaluasi.
- Membuat kesimpulan bersama-sama siswa l) Menutup pelajaran.

- Observasi

- Wawancara

Menurut Gluey (2020) dalam I.G.A.K.Wardani (2019 2.29) mengatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan informasi/data yang dilakukan melalui pengajuan pertanyaan secara kontak langsung. Wawancara yang digunakan pada pengamatan ini menggunakan lembar pengamatan yang berisi acuan-acuan yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan wawancara dengan siswa untuk mengetahui hasil pembelajarannya.

Tujuan dari wawancara ini peneliti mendapatkan masukan-masukan dari siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan baik kelebihan maupun kekurangannya sehingga peneliti dapat mengadakan perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II.

- Studi Dokumenter

Pada teknik ini peneliti melihat hasil dari evaluasi pada akhir pelajaran

dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab siswa, pertanyaan yang diberikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan, yaitu dengan 5 soal dalam bentuk uraian.

- Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana antusias siswa mengikuti proses pembelajaran, penyebaran keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta kegiatan peneliti dalam pembelajaran.

• Evaluasi dan Refleksi

Mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi yang dikolaborasikan dengan Supervisor Penelitian. Jika hasil evaluasi dan refleksi siklus II belum memenuhi indikator kinerja penelitian maka dapat dilanjutkan ke siklus III, namun jika sudah memenuhi indikator kinerja penelitian maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMP Sunan Giri Probolinggo Tahun Pelajaran 2023-2024. Melalui metode diskusi akan membangkitkan semangat belajar siswa. Proses pembelajaran akan lebih kreatif karena semua siswa dapat mengutarakan pendapatnya, siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan. Sehingga dengan menggunakan metode diskusi proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, aktif, kreatif dan tidak membosankan sehingga dengan menggunakan metode diskusi hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberi beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru, siswa, maupun sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu : Guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan alat peraga semaksimal mungkin sesuai dengan materi pembelajaran., Guru membantu siswa menggunakan alat peraga. Guru selalu membangkitkan motivasi siswa. Guru dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Guru mau melakukan sharing dengan teman sejawat. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi walaupun dalam bentuk pujian. Bagi Siswa,Siswa harus selalu semangat untuk belajar. Siswa jangan

takut belajar PPKn karena mempelajari PPKn sangat menyenangkan. Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa hendaknya menggunakan alat peraga yang benar. Siswa mau mengemukakan pendapat waktu diskusi kelompok. Siswa supaya berani bertanya waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum dipahami. Bagi Sekolah, Sekolah supaya memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran. Sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran. Sekolah hendaknya memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan profesi penelitian, penataran ataupun mengikuti KKG.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto, 2018: 3, Huda (2014: 253) & Sugihartono, dkk (2007: 85) *Diskusi yang Efektif*. Jakarta : Rineka Cipta

Din Wahyudin . (2017). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka. Hera Lestari Mikarsa. (2007). *Pendidikan* Jakarta: Universitas Terbuka.

Gagne, Briggs & Waker (2018) Udin S. Winataputra (2017 : 1.21). *Aktivitas Belajar*. Bandung. Yrama

I.G.A.K (2019:2.29). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.

IGK Wardani, dkk,(2018). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: niversitas Terbuka.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2019). Jakarta: Balai Pustaka.

Leo Sutrisno, Krisnadi Hery, Kartono (2017). *Pengembangan Pembelajaran PPKn SMP*. Jakarta : Depdiknas

Maclin & Maclin, (20119:445), Munandar,2021:51, Nura'eni:2020. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.

Ngalim Purwanto. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

Sri Anitah, W . (2018). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
Hulock,2018:4, Ali & Asrori,2020:41, Pengertian Kreativitas Pembelajaran PPKn.